



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analisis Kesehatan D3 - Kebidanan D3  
Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113 Telp (031) 3811966 - 3890175 Fax. (031) 3811967

Nomor : 764.4 /IL.3.AU/F/FIK/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

**Kepala PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya**

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2018/2019, atas nama mahasiswa :

Nama : Viandika Damara Zahrah  
NIM : 20151660014  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asih Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian Sosial Umur 3-6 tahun Anak Usia Prasekolah di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya

Bermaksud untuk melakukan Penelitian selama 1 minggu di **PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin penelitian yang dimaksud.

Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 13 Juli 2019  
Wakil Dekan



**Dr. Pipit F. M. W. S. K.M., M.Kes.**  
NIP : 197412292005012001



POS PAUD TERPADU KUNCUP KENANGA  
KELOMPOK BERMAIN/PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

NPSN : 69764206

Jl. Dukuh Bulak Banteng II no.54 Surabaya

Kelurahan. Bulak Banteng

Sekretariat : Jl. Dukuh Bulak Banteng II no 54. Kec. Kenjeran Surabaya

Surabaya, 20-Juli-2019

Nomor : -

Sifat : Penting

Perihal : Surat Balasan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Aisyah

Jabatan : Ketua Lembaga

Alamat : Jl. Dukuh Bulak Banteng II no. 54 Surabaya

Dengan ini menerangkan yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Viandika Damara Zahrah

NIM : 20151660014

Program Studi : S1 – Keperawatan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Telah selesai melakukan penelitian tentang “ HUBUNGAN POLA ASIH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN SOSIAL UMUR 3-6 TAHUN ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD KUNCUP KENANGA DUKUH BULAK BANTENG SURABAYA”. Demikian surat balasan pemberian izin penelitian ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami sampaikan terima kasih.



### Lampiran 3

**DATA DEMOGRAFI RESPONDEN PENELITIAN "HUBUNGAN POLA ASIH  
ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN SOSIAL UMUR 3-6  
TAHUN ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD KUNCUP KENANGA DUKUH  
BULAK BANTENG SURABAYA"**

---

Kode Responden \*) :

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang anda anggap sesuai.

#### I. Data Demografi Anak

1. Inisial :
2. Tempat/Tanggal Lahir :
3. Umur :
4. Jenis kelamin :
5. Alamat :
6. Anak ke :                    :        dari        bersaudara
7. Anak Lahir :  Cukup Bulan    Prematur

\*) Diisi Oleh Peneliti

## Lampiran 4

### INFORMED CONSENT

#### (PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Telah mendapatkan keterangan secara rinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asih Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian Sosial Umur 3-6 Tahun Anak Usia Prasekolah Di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya”
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subyek
3. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian dan bahaya yang akan timbul
4. Prosedur penelitian dan mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Oleh karena itu saya bersedia/ tidak bersedia\*) mengizinkan anak saya secara sukarela,

Nama :

Kelas :

Untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan seharusnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Peneliti,

(Viandika Damara Zahrah)

Surabaya,

Responden,

( )

Saksi,

(Siti Aisyah)

\*) Coret yang tidak perlu

## Lampiran 5

**DATA DEMOGRAFI ORANGTUA RESPONDEN PENELITIAN**  
**“HUBUNGAN POLA ASIH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN**  
**KEMANDIRIAN SOSIAL UMUR 3-6 TAHUN ANAK USIA PRASEKOLAH DI**  
**PAUD KUNCUP KENANGA DUKUH BULAK BANTENG SURABAYA”**

---

---

1. Nama Lengkap :
2. Tempat/ Tanggal Lahir :
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Nama Anak :
6. Alamat :

## Lampiran 6

### PETUNJUK PENGISIAN LEMBAR KUISIONER

(Dwi Setia Putra, 2017)

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu, jawaban Bapak/Ibu akan terjamin kerahasiaannya.
2. Jawablah semua pernyataan yang telah disediakan.
3. Pada setiap pernyataan disediakan empat (2) pilihan jawaban dan Bapak/Ibu harus memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan. Usahakan agar tidak terpengaruh oleh jawaban dari orang lain.

\*Pilihan jawaban tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ya = Diterapkan dalam sehari-hari dan terus menerus pada anak
- b. TIDAK = Tidak pernah dilakukan

4. Semua jawaban yang Bapak/ibu berikan adalah BAIK dan BENAR, tidak ada jawaban yang salah.
5. Telitilah kembali apakah ada pernyataan yang belum diberi jawaban.
6. Terimakasih atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu.

**Pembahasan Jawaban, beri tanda (√) sesuai pihan Bapak/Ibu**

a. Ya = Diterapkan dalam sehari-hari dan terus menerus pada anak

b. TIDAK = Tidak pernah dilakukan

**Keterangan : berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai anda dipilih.**

No	Indikator	Sub Indikator	YA	TIDAK
1.	Memberikan kasih sayang	1. Orangtua memberikan waktu bermain untuk anak		
		2. Orangtua memberikan pujian atau hadiah ketika anak mampu menghafal doa dengan baik dan benar		
		3. Orangtua memelihara kesehatan anak dengan menyediakan sarapan pagi sebelum berangkat dan setelah pulang dari kelompok bermain		
		4. Orangtua memperbolehkan anak makan sendiri dengan sendok dan garpu		
		5. Orangtua menyediakan cemilan sehat bagi anak "Biskuit"		
2.	Memberikan bimbingan dan arahan saat bermain kepada anak	6. Orangtua mengajak bermain menyusun balok		
		7. Orangtua membimbing anak ketika bermain mainan yang menggunakan gunting		
		8. Orangtua menasehati anak supaya tidak malas untuk berangkat ke kelompok bermain		
		9. Orangtua menuntun anak untuk menggambar dengan krayon pada pola gambar yang disediakan		
		10. Orangtua mengajak anak untuk bernyayi dan menari bersama sehingga anak menikmati suasana yang di ciptakan ortu		
3.	Memenuhi kebutuhan bermain anak	11. Orangtua menyediakan krayon untuk mengambar pada pola yang ada		
		12. Orangtua menyediakan alat bermain di rumah, miss "holahop".		
		13. Orangtua mengikutkan anak untuk mengikuti di Kelompok bermain/ PAUD		
		14. Orangtua menyediakan boxes untuk menyimpan alat permainan anak		
		15. Orangtua menciptakan suasana bermain yang aman dan nyaman.		

4.	Menciptakan suasana bermain yang aman dan nyaman	16.	Orangtua selalu memperhatikan kebersihan ruang bermain pada saat selesai bermain		
		17.	Orangtua memberikan contoh alat permainan yang baru dikenal kepada anak agar anak mengerti fungsinya		
		18.	Orangtua memperbolehkan anak ikutan serta dalam permainan- permainan anak-anak		
		19.	Orangtua mengatur waktu bermain dan jadwal istirahat anak		
		20.	Orangtua memberikan alat permainan yang tidak berbahaya bagi anak		
Jumlah :					

**Keterangan :**

Skor Jawaban Pertanyaan :

YA = 1

TIDAK = 0

**\*Terimakasih atas kerjasama anda semoga kerjasama ini membawa berkah dan manfaat**

**untuk kita semua\* Aamiiin yra... 😊**

## Lampiran 7

### PETUNJUK PENGISIAN LEMBAR OBSERVASI VSMS

(Saryono, 2011)

1. Tulislah identitas Anak Bapak/Ibu, jawaban Bapak/Ibu akan terjamin kerahasiaannya.
2. Tentukan responden yang akan diberikan tes VSMS ini. Test ini dapat dilakukan langsung kepada responden akan tetapi harus melalui media orangtua, guru, ataupun tester sendiri yang dilakukan pengisian form VSMS ini.
3. Bila responden telah ditentukan, dan ada yang mengisi dari form VSMS ini maka langkah-langkah yang dilakukan adalah: Tentukan usia testee dengan cara mengurangkan tanggal-bulan- tahun tes dengan tanggal- bulan- tahun lahir testee.

Misalnya :

a) Tgl Test : 25 Juni 2003, tgl lahir : 25 Juni 2003, ditulis:

Tes : 25 Juni 2003.

Lahir : 06 Mei 1999.

: 19 01 04

= Usia 4 tahun, 01 bulan, 19 hari.

4. Tes dimulai pada hari periode umur yang sesuai dengan usia testee dikurangi satu periode ke atas, misalnya :

a) Usia 4 tahun, 01 bulan, 19 hari:

tes SEHARUSNYA dimulai dari periode umur III – IV TETAPI tes dimulai dari periode umur di atasnya yaitu periode II – III.

5. Untuk usia lebih dari 5 bulan maka termasuk usia di atasnya yaitu masuk pada periode V tahun. Hal ini diberlakukan untuk mengetahui apakah testee sudah mampu melakukan keterampilan- keterampilan yang ada periode umur di atasnya dengan sempurna.

6. berilah lingkaran  pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keterangan :

- Bila testee *dapat melakukan* seperti yang ditulis dalam form VSM maka mendapatkan nilai + (plus) = 1
- Bila testee *kadang-kadang* melakukan seperti yang ditulis dalam form VSMS maka diberikan nilai +/- (plus minus) = ½
- Bila testee *tidak dapat dan atau belum dapat melakukan* seperti yang tertulis dalam form VSMS, maka mendapat nilai – (minus) = 0

## 7. Skor dalam VSMS

- a. Skor dasar : diperoleh dari nomer soal terakhir dari periode umum yang mempunyai nilai plus (+) semua.
- b. Skor tambahan : diperoleh dari penjumlahan nilai dari periode umur-umur selanjutnya setelah skor dasar sampai periode umur yang mempunyai nilai negatif (-) semua.

Skor Total : Skor Dasar + Skor Tambahan

Social Age (SA) Lihat table (jumlah skor total)

Social Questiont (SQ)

SQ : Social Question (Nilai Kematangan Sosial)

SA : Social Age (Nilai kemandirian sosial/ keterampilan hidup yang dimiliki oleh anak ketika dilakukan tes).

## 8. Fungsi dan tujuan test VSMS

- a. Untuk mengetahui masalah perkembangan kematangan sosial anak sebelum dilakuakn sebuah upaya apapun dalam penelitian ini, test VSMS ini dilakukan pada awal pengambilan data sebelum peneliti mengambil data yang lain dengan tujuan mengetahui secara alami tentang kematangan yang dimiliki oleh responden penelitian yaitu anak- anak (Saryono, 2011).

### 9. Katagori nilai VSMS.

Untuk memberikan batasan kematangan sosial anak, dapat diberikan batasan dan deskripsi nilai VSMS sebagai berikut :

<b>Score Total</b>	<b>Social Age</b>	<b>Kategori Nilai VSMS</b>	<b>Keterangan Hasil Tes VSMS</b>
<61.0	<6,0 tahun	Kurang sesuai usia	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak kurang sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini.
61.5- 64.5	6,1- 6,5 tahun	Sesuai usia	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini.
65.0-76.0	7,0- 9,5 tahun	Diatas Rata-rata	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak berada diatas rata-rata usia yang dimiliki saat ini.
>77.0	>9,5 tahun	Tinggi	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak melampaui usia rata-rata yang dimiliki oleh anak seusianya.

## VINELAND SOCIAL MATURITY SCALE

Oleh Soetjiningsih, 2012

Tanggal Pemeriksaan:

Keterangan : berilah lingkaran  pada jawaban yang dipilih

Umur	No	Indikator	Keterangan		
			+	+/-	-
Umur 0-1 tahun.	1.	Mendekat "tertawa"	1	½	0
	2.	Mempertahankan keseimbangan kepala	1	½	0
	3.	Memegang benda-benda yang dekat	1	½	0
	4.	Mendekati orang-orang yang dikenali	1	½	0
	5.	Tengkurep (telungkep)	1	½	0
	6.	Meraih benda-benda di dekatnya	1	½	0
	7.	Mulai belajar berjalan sendiri, meski sering jatuh	1	½	0
	8.	Membawa mainan kemana- mana	1	½	0
	9.	Berusaha berdiri sendiri	1	½	0
	10.	Mengucapkan beberapa kata bersamaan "mama"	1	½	0
	11.	Minum dari gelas dengan bantuan	1	½	0
	12.	Bergerak dilantai "merangkak"	1	½	0
	13.	Menunjuk benda yang diinginkan dengan telunjuk	1	½	0
	14.	Mencari perhatian dengan sengaja	1	½	0
	15.	Mengamati mainan di dekatnya	1	½	0
	16.	Tidak berliur	1	½	0

	17.	Mengikuti gerakan orang lain seperti melambaikan “dah”	1	½	0
Umur 1-2 tahun.	18.	Berjalan di kamar tanpa diawasi	1	½	0
	19.	Mencorat-coret saat diberikan krayon atau pensil	1	½	0
	20.	Menguyah makanan	1	½	0
	21.	Membawa mainan kemana- mana	1	½	0
	22.	Memindahkan benda dari tangan satu ke tangan lainnya	1	½	0
	23.	Menikmati saat diajak bernyanyi lagu sederhana	1	½	0
	24.	Mengambil benda-benda yang dikenal	1	½	0
	25.	Memindah gelas tanpa bantuan	1	½	0
	26.	Menolak kereta bayi “stoller”	1	½	0
	27.	Bermain bersama teman sebayanya	1	½	0
	28.	Keliling di rumah atau halaman	1	½	0
	29.	Membedakan pilihan yang akan dimakan	1	½	0
	30.	Makan dengan sendok	1	½	0
	31.	Menyebutkan nama-nama benda yang dikenal “topi”	1	½	0
	32.	Naik kursi dan duduk diatas nya	1	½	0
	33.	Menendang bola	1	½	0
	34.	Bicara dalam kalimat- kalimat pendek miss “dada”	1	½	0
Umur 2-3 tahun.	35.	Minta pergi ke toilet	1	½	0
	36.	Merintis jalan untuk bermain sendiri	1	½	0
	37.	Anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya	1	½	0
	38.	Anak mampu mencoret- coret jika di beri krayon	1	½	0
	39.	Anak mampu menyimpan kembali mainan setelah dipakai	1	½	0
	40.	Mengeringkan tangan sendiri	1	½	0

	41.	Kemampuan berbagi mainan dalam permainan	1	½	0
	42.	Anak tidak ribut saat dalam kelompok bermain	1	½	0
	43.	Mampu melempar bola	1	½	0
	44.	Mampu menangkap bola	1	½	0
Umur 3-4 tahun.	45.	Meniti jalan diatas papan titihan	1	½	0
	46.	Bermain bersama-sama dengan teman sebaya nya	1	½	0
	47.	Anak mampu bermain balok	1	½	0
	48.	Bergiliran memasukkan bola ke dalam kardus	1	½	0
	49.	Mampu berteman baik saat bermain	1	½	0
	50.	Mencuci tangan tanpa bantuan	1	½	0
Umur 4-5 tahun.	51.	Bermain hulahop dengan teman sebaya	1	½	0
	52.	Kemampuan anak berbagi mainan dalam bermain	1	½	0
	53.	Mampu bermain balok dengan berkelompok	1	½	0
	54.	Bermain plastisin dengan membentuk pola sesuai arahan guru	1	½	0
	55.	Menggunkan pensil atau krayon untuk menggambar	1	½	0
	56.	Anak mampu bersosialisasi kepada teman sebayanya	1	½	0
Umur 5-6 tahun.	57.	Bermain bersama dan bergantian menggunakan alat mainan	1	½	0
	58.	Anak mampu merawat dan menjaga barang mainan nya	1	½	0
	59.	Ikut permainan meja mis: (meronce manik- manik, plastisin)	1	½	0
	60.	Mampu menyimpan mainan sehabis bermain dengan baik mis: menaruh mainan ke tempat semula	1	½	0
	61.	Berani berangkat ke tempat kelompok bermain	1	½	0
Umur 6-7 tahun.	62.	Mempergunakan gunting untuk memotong bentuk balok	1	½	0
	63.	Mempergunakan krayon untuk mewarnai	1	½	0
	64.	Berinteraksi baik dengan teman sebaya tanpa menangis	1	½	0

	65.	Anak mampu membereskan mainan setelah bermain	1	½	0
Umur 7-8 tahun.	66.	Mampu mengingat waktu, miss “hari senin”	1	½	0
	67.	Mempergunakan gunting untuk memotong bentuk balok	1	½	0
	68.	Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri dalam bermain	1	½	0
	69.	Ikut serta dalam permainan –permainan anak-anak	1	½	0
	70.	Tertib menggunakan alat permainan yang diberikan guru	1	½	0
Total Skor:			Kategori nilai VSMS:		

Keterangan :

- Bila testee *dapat melakukan* seperti yang ditulis dalam form VSM maka mendapatkan nilai + (plus) = 1
- Bila testee *kadang-kadang* melakukan seperti yang ditulis dalam form VSMS maka diberikan nilai +/- (plus minus) = ½
- Bila testee *tidak dapat dan atau belum dapat melakukan* seperti yang tertulis dalam form VSMS, maka mendapat nilai – (minus ) = 0

\*Terimakasih atas kerjasama anda semoga kerjasama ini membawa berkah dan manfaat untuk kita semua\* Aamiiin ya... 😊







## Lampiran 10

### Frequencies Table

#### Data Khusus

#### Statistics

	Usia Anak	Jenis Kelamin Anak	Usia Orang Tua	Pendidikan Terakhir
N Valid	56	56	56	56
Missing	0	0	0	0

### Frequencies Table

#### FREKUENSI HASIL POLA ASIH ORANG TUA

#### kat\_tk\_pola\_asih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah (0 - 7)	12	21,4	21,4	21,4
Valid sedang (8 - 15)	24	42,9	42,9	64,3
Valid tinggi (>16)	20	35,7	35,7	100,0
Total	56	100,0	100,0	

#### FREKUENSI KATEGORI NILAI OBSERVASI VSMS

#### Perkembangan Kemandirian sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang sesuai usia (<61)	13	23,2	23,2	23,2
Valid sesuai usia (62 - 64)	38	67,9	67,9	91,1
Valid di atas rata-rata (65 - 76)	5	8,9	8,9	100,0
Total	56	100,0	100,0	

## Frequencies Table

### Data Umum

#### FREKUENSI USIA IBU

usia_ibu					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	usia 26 tahun	13	23,2	23,2	23,2
	usia 27 tahun	16	28,6	28,6	51,8
	usia 28 tahun	9	16,1	16,1	67,9
	usia 29 tahun	6	10,7	10,7	78,6
	usia 30 tahun	12	21,4	21,4	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

#### FREKUENSI PENDIDIKAN IBU

pendidikan_ibu					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	SD	10	17,9	17,9	17,9
	SMP	21	37,5	37,5	55,4
	SMA	25	44,6	44,6	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

## Frequency Table

#### FREKUENSI ANAK USIA PRASEKOLAH

Usia					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	usia 3 tahun	4	7,1	7,1	7,1
	usia 4 tahun	16	28,6	28,6	35,7
	usia 5 tahun	27	48,2	48,2	83,9
	usia 6 tahun	9	16,1	16,1	100,0

Total	56	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

### FREKUENSI JENIS KELAMIN RESPONDEN

Jeniskelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	28	50,0	50,0	50,0
Valid Perempuan	28	50,0	50,0	100,0
Total	56	100,0	100,0	

### FREKUENSI KELAS RESPONDEN

Kelas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Paud A	30	53,6	53,6	53,6
Valid Paud B	26	46,4	46,4	100,0
Total	56	100,0	100,0	

**Hasil Distribusi Hubungan Pola Asih Orang Tua Terhadap Perkembangan  
Kemandirian Sosial Umur 3-6 Tahun Anak Usia Prasekolah Di PAUD Kuncup  
Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya**

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VSMS * POLA ASIH	56	100.0%	0	.0%	56	100.0%

**pola\_asih \* Perkembangan\_kemandirian\_sosial Crosstabulation**

		Perkembangan_kemandirian_sosial			Total	
		kurang sesuai usia (<61)	sesuai usia (62 - 64)	di atas rata-rata (65 - 76)		
pola_asih	rendah (0 - 7)	Count	12	0	0	12
		% within pola_asih	100,0%	0,0%	0,0%	100,0%
	sedang (8 - 15)	Count	1	22	1	24
		% within pola_asih	4,2%	91,7%	4,2%	100,0%
	tinggi (>16)	Count	0	16	4	20
		% within pola_asih	0,0%	80,0%	20,0%	100,0%
	Total	Count	13	38	5	56
		% within pola_asih	23,2%	67,9%	8,9%	100,0%

## HASIL UJI ANALISIS RANK SPEARMAN'S

### Correlations

		pola_asih	Perkembangan kemandirian sosial
pola_asih	Pearson Correlation	1	,752**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
Perkembangan_ke mandirian_sosial	Pearson Correlation	,752**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## NONPARAMETRIC CORRELATIONS

### Correlations

		pola_asih	Perkembangan kemandirian sosial
pola_asih	Correlation Coefficient	1,000	,742**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	56	56
Perkembangan_ke mandirian_sosial	Correlation Coefficient	,742**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	56	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 11**

**HUBUNGAN POLA ASIH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN  
KEMANDIRIAN SOSIAL UMUR 3-6 TAHUN ANAK USIA PRASEKOLAH DI  
PAUD KUNCUP KENANGA DUKUH BULAK BANTENG SURABAYA**

Tanggal 15 juli 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB (Perkenalan kepada anak PAUD A serta mengajaknya bermain bersama bunda PAUD).





(Meminta responden orang tua yang tidak bekerja untuk mengisi lembar kuisisioner pola asih orang tua)



Tanggal 15 juli 2019, Pukul 10.00-11.00 WIB (Perkenalan kepada anak PAUD B serta mengajaknya bermain bersama bunda PAUD)



(Meminta responden orang tua yang tidak bekerja untuk mengisi lembar kuisisioner pola asih orang tua)



Tanggal 16 juli 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB (Perkenalan kepada anak PAUD A serta mengajaknya bermain bersama bunda PAUD).



(Meminta responden orang tua yang tidak bekerja untuk mengisi lembar kuisisioner pola asih orang tua)



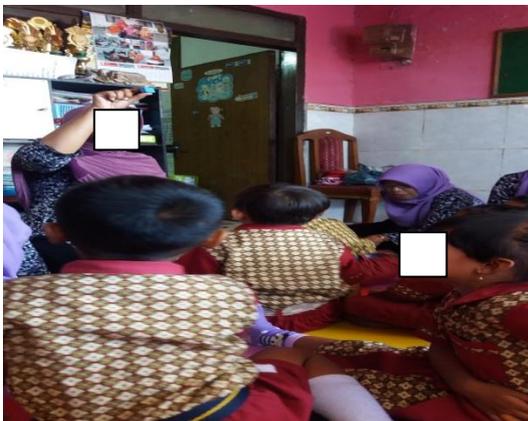
Tanggal 16 juli 2019, Pukul 10.00-11.00 WIB (Perkenalan kepada anak PAUD B serta mengajaknya bermain bersama bunda PAUD).



(Meminta responden orang tua yang tidak bekerja untuk mengisi lembar kuisisioner pola asih orang tua)



Tanggal 17 juli 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB (Perkenalan kepada anak PAUD A serta mengajaknya bermain bersama bunda PAUD).



Tanggal 17 juli 2019, Pukul 10.00-11.00 WIB (Perkenalan kepada anak PAUD B serta mengajaknya bermain bersama bunda PAUD).





(BUNDA PAUD melakukan pengisian observasi VSMS)



## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLE AND THE DEVELOPMENT OF SOCIAL INDEPENDENCE AGED 3-6 YEARS OF PRESCHOOL AGE CHILDREN IN PAUD KUNCUP KENANGA DUKUH BULAK BANTENG SURABAYA

By: Viandika Damara Zahrah

Preschoolers often experience social independence disorders which will later have a negative impact on growth and readiness for school. The development of social independence of preschoolers is influenced by several factors, namely the environment, parenting parents to children. Parenting patterns that are lacking in parents include giving love, giving guidance and direction when playing to children, meeting children's play needs, creating a safe and comfortable playing atmosphere. This study aims to determine the relationship of parenting parents on the development of social independence aged 3-6 years of preschool age children in KUDUP Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya.

This research uses design method with cross sectional approach. The population in this study was 66 people with a sample of 56 respondents selected using simple random sampling technique. Research instruments on the independent and dependent variables using questionnaire and VSMS observation with significance level  $\alpha < 0.05$ . The results of research conducted based on the Spearman's rank statistical test get a value of P value = 0,000 ( $\alpha < 0.05$ ), it is said that there is a relationship between parenting style and the development of social independence of preschool children.

Parents who provide a form of affection in the family will provide growth and development of social independence of preschoolers well.

**Keywords:** Parenting, Social Independence, Preschoolers

## PENDAHULUAN

Salah satu hak anak adalah untuk tumbuh dan berkembang (*development rights*) yaitu hak anak memperoleh segala hal yang diperlukan untuk tumbuh berkembangnya. Tumbuh kembang seorang anak ditandai dengan pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*). Pertumbuhan meliputi pertumbuhan fisik (berat badan, tinggi badan, lingkaran badan) dan status gizi.

Sedangkan perkembangan terdiri dari beberapa aspek- aspek, yaitu motorik halus dan kasar, kemampuan kognitif, dan kemampuan kemandirian sosial dan emosi (Yusuf LN, 2004).

Perkembangan kemandirian sosial anak adalah proses dimana anak tidak bergantung kepada orang tua, memiliki rasa percaya diri, kemampuan anak untuk melakukan aktivitasnya (Wiyani, 2013). Pada usia prasekolah perkembangan

kemandirian sosial anak mulai tampak jelas karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan kemandirian sosial pada tahap ini adalah: anak mulai dapat bermain bersama dengan teman sebayanya dan mengikuti aturan bermain; anak dapat mengayuh sepeda roda tiga; anak dapat makan tanpa harus disuapi; anak dapat mengenakan dan melepas pakaian tanpa dibantu; serta anak dapat merapikan mainannya sendiri (Wiyani, 2013). Berikut adalah indikator perkembangan Kemandirian sosial berdasarkan umur 3-6 tahun sebagai berikut : (1) Menolong diri sendiri, (2) Mengarahkan pada diri sendiri, (3) Gerak , (4) Pekerjaan, (5) Sosialisasi, (6) Komunikasi (Saryono, 2011).

Pada usia 1-6 tahun masa ini dimulai pertumbuhan fisik yang matang, anak sudah bisa berjalan. Anak mulai menyadari bahwa gerakan badannya dapat diatur sendiri, dikuasai , dan digunakannya untuk suatu maksud tahap pembentukan kebiasaan diri. Pada aspek normalnya perkembangan kemandirian sosial, anak bergerak dan berbuat sesuai dengan kemauan sendiri, meraih apa yang bisa dijangkau, dapat menuntut atau menolak yang anak kehendaki. Pada tahap ini, akan tertanam dalam diri anak perasaan otonomi diri, seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, dan lain-lain. Perkembangan kemandirian sosial adalah mendorong anak mau bergaul, kemampuan berpikir. Gangguan yang dapat timbul pada tahapan ini adalah masalah anak dalam kelompok bermain, pasif, dan takut berbuat sesuatu, enggan mengikuti permainan, dan takut mengemukakan sesuatu (Hasan, 2012). Dimana perkembangan tersebut sudah diterapkan sejak umur 1 tahun, umur 3 tahun anak mulai memasuki bangku PAUD sehingga anak mampu

diajak komunikasi dengan baik, anak mulai berinteraksi dengan teman sebaya, dan anak mulai memasuki sekolah dengan lingkungan baru atau teman-teman baru. Maka dari itu umur ini menarik untuk diteliti dikarenakan banyaknya tahap perkembangan untuk di observasi (Syah, 2008).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab dari perkembangan kemandirian sosial anak antara lain pertama, faktor internal yang meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, tetapi dengan statusnya sebagai anak perempuan mereka dituntut pasif, berbeda dengan anak lelaki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dengan ketergantungan dari pada anak laki-laki. Faktor kedua yaitu faktor eksternal ini meliputi lingkungan, pola asih orang tua kepada anaknya, pola asuh orang tua dalam keluarga, dan pengalaman dalam kehidupan (Wiyani, 2013). Kemampuan kemandirian sosial pada anak sangat dipengaruhi oleh pola asih orang tua . Gambaran sikap dan perilaku orang tua kepada anak dalam memberikan perasaan kasih sayang, cinta, dan perhatian. Salah satu yang membantu anak dalam mencapai kematangan kemandirian dan sosial nya adalah pola asih orang tua ( Bansori, 2003).

Kemampuan kemandirian sosial anak harus diperhatikan sebab seberapa jauh anak bisa meraih kesuksesannya amat ditentukan oleh banyaknya aktivitas yang anak lakukan tanpa bantuan orang tua. Perkembangan kemandirian sosial merupakan dua aspek yang berlainan tetapi dalam kenyataan satu sama lain saling mempengaruhi. Salah satu hal yang menghambat kemandirian anak adalah kurang biasanya anak tidak mau lepas dari ketergantungan pada

orangtua. Pada awalnya anak akan terus menerus ingin berada didekat ibunya. Perpisahan dengan ibu akan membuat dirinya stres. Sedikit demi sedikit, stres yang dialami akan berkurang salah satu tugas perkembangan yang harus di capai oleh anak usia prasekolah (Wiyani, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Cooper tahun 2009 menyatakan bahwa kemandirian sosial sering terjadi pada anak sekitar 9,5 – 14,5% anak usia 0-6 tahun mengalami gangguan kemandirian sosial yang nantinya akan berdampak negatif pada pertumbuhan dan kesiapan untuk sekolah. Pada tahun 2017 di Jawa Timur sebesar 60% dimana anak masih tergantung terhadap orang tua, 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua (pusat penilaian dan pengembangan kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017). Pada tahun 2018 di Surabaya sebesar 25% anak usia prasekolah di Indonesia mengalami gangguan perkembangan kemandirian sosial (Risksdas, 2018).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dari PAUD KUNCUP KENANGA Surabaya pada tanggal 12 Juni 2019, didapatkan data jumlah siswa PAUD A dan PAUD B total 66 siswa dengan perincian siswa PAUD A 40 siswa dan PAUD B 26 siswa. Dari total keseluruhan siswa, peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas A dan B dari survey yang dilakukan di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya kelas A dan B anak sebesar 30 anak sebesar (50%) yang mengalami gangguan perkembangan kemandirian sosial yang ditandai dengan kegiatan kelompok bermain anak belum mampu menaruh permainan ketempat semula, mencuci tangan masih dengan bantuan, serta makan bersama masih tumpah. Menurut guru PAUD di Kuncup

Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya penilaian terhadap perkembangan kemandirian sosial siswa dilakukan pada saat berada di kelompok bermain dengan melihat mampu atau tidaknya siswa mengikuti permainan dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh gurunya.

Hidup bersama anak-anak merupakan penyikapan semua hal menyenangkan. Orangtua yang bahagia mampu menebarkan cinta, anak-anak yang hidup dalam cinta akan tumbuh menjadi manusia yang penuh cinta. Anak-anak kita mampu membuat berbagai keputusan dalam membuat berbagai keputusan dalam kehidupannya berdasarkan cinta dan kasih sayang adalah suatu harapan alami dari setiap orangtua (Gracina, 2009). Anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan gaya dan pola asih dari orang tua. Terdapat empat tipe bentuk- bentuk pola asih yang diberikan orangtua ke anak : Memberikan kasih sayang; Memberikan bimbingan dan arahan saat bermain kepada anak; Memenuhi kebutuhan bermain anak; Menciptakan suasana bermain yang aman dan nyaman (Hibama, 2002). Perhatian dan kasih sayang adalah hal terpenting. Masa golden age anak usia prasekolah, hubungan yang penuh cinta, rasa kasih sayang, rasa percaya, dan rasa aman bersama orangtua terbukti merupakan hal yang paling berpengaruh dalam membantu kesiapan anak bersosialisasi dengan teman sebayanya di tempat kelompok bermain (Gracina, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Setia Putra, 2017), menjelaskan kasih sayang mengandung pengertian kelekatan. Kelekatan adalah ikatan kasih sayang yang berkembang antara anak dengan orang tuanya. Oleh karena ikatan kasih sayang ini bersifat afeksional, maka kelekatan cenderung menetap

pada diri individu. Kelekatan juga terkait dengan kemampuan eksplorasi. Anak yang aman kelekatan nya akan dengan penuh percaya diri melakukan eksplorasi lingkungan. Dalam hal ini termasuk juga eksplorasi terhadap ilmu pengetahuan. Hasil penelitian sebelumnya terdapat dalam TK Pertiwi II Kota Jambi didapatkan bahwa pola asih yang diberikan sesuai indikator yaitu : (1) Memberikan kasih sayang 70%; (2) Memberikan bimbingan dan arahan saat bermain kepada anak sebesar 30%; (3) Memenuhi kebutuhan bermain anak sebesar 25%; (4) Menciptakan suasana bermain yang aman dan nyaman sebesar 50%. Anak yang kurang mendapatkan kasih sayang akan menderita batinnya, apalagi jika kasih sayang orang tua terabaikan maka hal ini berakibat bagi jiwa dan raga anak (Putra, 2015).

Seiring pertumbuhannya anak, mulai tampak perubahan-perubahan daya tarik dan sikap mereka. Pengaruh kasih sayang orangtua adalah yang paling kuat saat mereka membentuk berbagai perubahan itu. Jika orangtua bersikap lembut dan penuh cinta, sikap anak dalam bersosialisasi akan berkembang dan membentuk asumsi bahwa semua orang di dunia ini umumnya ramah dan bersahabat (Gracina, 2009). Keluarga merupakan lingkungan dalam kehidupan setiap orang. Keluarga memiliki fungsi tidak hanya terbatas pada penerus keturunan saja namun juga sebagai fungsi pendidikan. Anak merupakan bagian dari keluarga yang secara sosial dan psikologis tidak terlepas dari pembinaan dari pendidikan orangtua, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Adanya perilaku orang tua dalam memberikan perasaan kasih sayang, cinta, dan perhatian terhadap anak adalah sebagai upaya untuk membentuk pola asih orang tua. Oleh sebab itu, orang tua harus menyadari

bahwa anak usia prasekolah adalah masa emas bagi pertumbuhan setiap individu. Kepribadian yang terbentuk akan mempengaruhi kemandirian sosial anak. Masa ini merupakan masa dimana sebagai fondasi berbagai aspek perkembangan anak (Wiyani, 2013). Setelah usianya mencapai 3-6 tahun, anak-anak yang memiliki dasar yang baik akan lebih mantap mengembangkan sikap cintanya. Pada usia-usia ini, anak-anak mulai membandingkan sesuatu yang ada pada dirinya dengan apa yang ada pada diri orang lain dan selalu berusaha menyamakannya, anak usia ini bisa diminta untuk membereskan mainannya sendiri. Mempelajari kebaikan bukan mempelajari setumpuk peraturan orangtua. Kebaikan harus berdasarkan rasa cinta terhadap orang lain, sehingga menjadi suatu kesenangan dan keinginan spontan mereka (Gracina, 2009).

Dari penelitian sebelumnya yang sudah pernah diteliti adalah Hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan personal sosial pada anak prasekolah oleh (Khodijah, 2014) dan Hubungan pola asuh orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak oleh (Siregar, 2013), sedangkan penelitian mengenai pola asih belum ada, berdasarkan fenomena dan data inilah peneliti tertarik dan perlu melakukan penelitian lebih mendalam terhadap “Hubungan pola asih orang tua terhadap perkembangan kemandirian sosial umur 3-6 tahun anak usia prasekolah”.

## Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	28	50
Perempuan	28	50
Jumlah	56	100

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 1 yang diketahui bahwa jenis kelamin responden sebagian berjenis kelamin laki-laki yaitu 28 responden (50%) dan berjenis kelamin perempuan 28 responden (50%) dari 56 responden.

## METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik kolerasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan pengukuran atau pengamatan secara bersama terhadap variabel independen yaitu pola asih orang tua bersamaan dengan variabel dependen yaitu

perkembangan kemandirian sosial anak usia prasekolah (Hidayat, 2010).

Penelitian ini dilakukan di PAUD kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya kelurahan Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran dan dilaksanakan pada Tanggal 15-17 bulan Juli Tahun 2019. responden yang jumlah sampel 66 orang dengan jumlah laki-laki 28 responden dan perempuan 28 responden. Teknik pengambilan sampel ini adalah simple random sampling dengan jumlah sebanyak 56 orang.

### Karakteristik responden berdasarkan umur anak

Berdasarkan Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur anak

Responden sebanyak usia anak sebagian besar yaitu 5 tahun sebanyak (48,2%), dan sebagian kecil usia 3 tahun (7,1%), Kelas pada PAUD A sebanyak 30 responden (53,6%) dari 56 responden.

Usia Anak (tahun)	N	Persentase (%)
3	4	7,1
4	16	28,6
5	27	48,2
6	9	16,1
Jumlah	56	100

### Karakteristik responden berdasarkan kelas PAUD

Berdasarkan Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan kelas

Responden sebagian kecil kelas PAUD B sebanyak 26 responden (46,4%) dari 56 responden.

<b>Kelas PAUD</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
PAUD A	30	53,6
PAUD B	26	46,4
Jumlah	56	100

**Karakteristik responden berdasarkan usia Ibu**

Berdasarkan Tabel 4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia Ibu

Responden usia Ibu bahwa sebagian besar yaitu 27 tahun sebanyak 16 responden (28,6%), dan sebagian kecil bahwa usia Ibu yaitu 29 tahun sebanyak 6 responden (10,7%) dari 56 responden.

<b>Usia Ibu (tahun)</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
26	13	23,2
27	16	28,6
28	9	16,1
29	6	10,7
30	12	21,4
Jumlah	56	100

**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir Ibu**

Berdasarkan Tabel 5. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan Ibu

tingkat pendidikan terakhir Ibu sebagian besar yaitu pendidikan orang tua SMA sebanyak 25 responden (44,6%) dan sebagian kecil yaitu SD sebanyak 10 responden (17,9%) dari 56 responden.

<b>Pendidikan terakhir</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak sekolah	0	0
SD	10	17,9
SMP	21	37,5
SMA	25	44,6
Jumlah	56	100

**Karakteristik responden berdasarkan pola asih orang tua**

Berdasarkan Tabel 6. pola asih orang tua sebagian besar yaitu kategori sedang

sebanyak 24 responden (42,9%), dan sebagian kecil yaitu kategori rendah sebanyak 12 responden (21,4%) dari 56 responden.

<b>Tingkat Pola Asih</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	20	35,7
Sedang	24	42,9
Rendah	12	21,4
Jumlah	56	100

**Karakteristik responden berdasarkan Kemandirian Sosial Anak Usia Prasekolah**

Berdasarkan Tabel 7. bahwa sebagian besar yaitu kategori nilai sesuai usia sebanyak 38 responden (67,9%), dan sebagian kecil yaitu kategori nilai diatas rata-rata sebanyak 5 responden (8,9%) dari 56 rseponden.

Kategori nilai VSMS	N	Persentase
Kurang Sesuai Usia	13	23,2
Sesuai Usia	38	67,9
Diatas Rata-rata	5	8,9
Tinggi	0	0
Jumlah	56	100

**Hubungan Pola Asih Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian Sosial Anak Usia Prasekolah**

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui berdasarkan hasil distribusi silang antara pola asih orang tua dengan perkembangan kemandirian sosial di atas didapatkan besar pola asih orangtua yang rendah sebanyak 12 responden (21,4%),

pola asih orang tua yang sedang sebanyak 24 responden (42,9%), pola asih orang tua yang tinggi sebanyak 20 responden (35,7%) dari 56 responden.

Tabel 8 Hubungan Pola Asih Orang Tua Terhadap Kemandirian Sosial Anak Usia Prasekolah di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya.

Pola Asih	Perkembangan kemandirian sosial								Jumlah	
	Kurang sesuai usia		Sesuai usia		Diatas rata-rata		Tinggi			
	n	%	N	%	n	%	N	%	n	%
1. Rendah	12	100	0	0	0	0	0	0	12	21,4
2. Sedang	1	4,2	22	91,7	1	4,2	0	0	24	42,9
3. Tinggi	0	0	16	80	4	20	0	0	20	35,7
Jumlah	13	23,2	38	67,9	5	8,9	0	0	56	100

**Hasil Uji Spearman's Rank mendapatkan nilai :  $p = 0,000 < \alpha 0,05$**

Berdasarkan hasil distribusi silang antara pola asih orang tua dengan perkembangan kemandirian sosial di atas didapatkan besar pola asih orangtua yang rendah sebanyak 12 responden (21,4%), pola asih orang tua yang sedang sebanyak 24 responden (42,9%), pola asih orang tua yang tinggi sebanyak 20 responden (35,7%) dari 56 responden.

### **Kesimpulan**

1. Pola asih orangtua kepada anak usia prasekolah di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya adalah dalam kategori sedang sebanyak 24 responden (42,9%)
2. Perkembangan kemandirian sosial di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya sebagian besar perkembangan kemandirian sosial adalah sesuai usia sebanyak (67,9%)
3. Terdapat hubungan antara Pola Asih Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian Sosial Umur 3-6 Tahun Anak Usia Prasekolah Di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya dengan nilai  $\rho = 0,000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $\rho < \alpha$ ).

### **Saran**

- 1 Bagi Orang Tua  
Berdasarkan hasil penelitian para orang tua disarankan untuk tetap menerapkan pola asih kepada anaknya dengan baik.
- 2 Bagi institusi fakultas ilmu kesehatan  
Diharapkan bagi institusi fakultas ilmu kesehatan untuk perkembangan dan menjadi wacana atau literature bagi mahasiswa dalam perkembangan ilmu pola asih dan perkembangan kemandirian sosial anak usia prasekolah.

- 3 Bagi pihak kelompok bermain  
Peran pihak kelompok bermain (Bunda PAUD) diharapkan dapat mendukung dan menciptakan kelompok bermain yang nyaman dan aman bagi anak dengan memberikan fasilitas seperti peduli kebersihan serta penataan ruang yang baik saat anak melakukan kegiatan kelompok bermain.
- 4 Bagi Peneliti Lain  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti bagi peneliti selanjutnya, dan peneliti selanjutnya dapat menghubungkan aspek-aspek pola asih dengan variabel yang lain yang belum terungkap dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian perkembangan pada anak usia prasekolah. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang perkembangan kemandirian sosial anak usia prasekolah disarankan untuk menambah jumlah variabel dan memilih sampel yang lebih banyak. Peneliti masih jauh dari kata sempurna, peneliti menyadari bahwa penulisan indikator dalam indikator tidak terlalu tajam dan diharapkan peneliti selanjutnya untuk menyusun jauh lebih baik dan lebih tajam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Az- Zahrani, Musfir Bin said. (2005). *Konseling Terapi*. Jakarta:Gema Insani.
- Basori, Khoirudin. (2003). *Psikologi Kaum santri Resiko Insekuritas Kelekatan*. Yogyakarta: FKBA.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Reflika Aditama.

- Gracinia, Juliska. (2009). *Membesarkan Anak Menjadi Manusia Yang Penuh Cinta*. Jakarta:Gramedia.
- Harlimsyah. (2007). *Aspek- Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta:EGC.
- Hidayat, A. A.(2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya : Health Books Publishing.
- Hidayat, A. A.(2011). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E.B. (2008). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* . Jakarta:Erlangga.
- Hasan, Maimunah. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Banguntapan Yogyakarta:DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Kemenkes RI. (2013). *Pedoman pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta.
- Lestari, sri. (2012). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta:CV .Trans info media.
- Mustofa, Amir. (2007). *Hubungan kasih sayang Orangtua dengan motivasi Belajar Anak (Studi kasus pada siswa kelas V dan VI MIN Kedokan Klego Boyolali)*. Salatiga: STAIN.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Papalia, D. E. (2008). *Human Development*. Jakarta:EGC.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Putra, Dwi Setia. (2017). *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Aktivitas Belajar Di Luar Sekolah Siswa Kelas IV SD NEGERI Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Potts, N.L, Mandleco B.L. (2012). *Pediatric Nursing: Caring for children and family*. Newyork :Edmar Learning.
- Sari, Mada Nuvita. (2015). *Kolerasi Kasih sayang Orang Tua Dengan Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Dan V Di MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo*. Ponorogo: STAIN
- Saryono, S.kep., M.Kes. (2011). *Kumpulan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Bantul: Nuha Medika.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Soetjningsih dan IGN, Gde Ranuh. (2015). *Tumbuh Kembang Anak Ed.2*. Jakarta:EGC
- Septiari, B. B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang tua*. Yogyakarta:Nuha Medika.

- Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Wiyani, Ardy novan. (2013). Bina Karakter Anak Usia Dini: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Wiyani, ardy novan. (2014). Psikologi perkembangan anak usia dini panduan bagi orangtua dan pendidikan PAUD dalam memahami serta mendidik anak usia dini. Yogyakarta: Gava medika
- Wong, Donna L, Marlyn Hockenberry, Eaton, DKK. (2002). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong Edisi 6 vol 1. Cetakan pertama. Jakarta:EGC.
- Yuriestien, effiana. (2009). Therapy untuk kecerdasan bayi & balita. Jakarta: PT. Wahyu medika.
- Yusuf LN, H. (2004). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.

## LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Viandika Damara Zahrah (20151660014)

Nama pembimbing I : 1. Gita Marini, S.,Kep.,Ns.,M.kes

Judul Karya Tulis Ilmiah : HUBUNGAN POLA ASIH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN SOSIAL UMUR 3-6 TAHUN ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD KUNCUP KENANGA DUKUH BULAK BANTENG SURABAYA.

No	Hari,tanggal	Catatan Bimbingan/ Hal yang di revisi	Keterangan perbaikan/ Evaluasi	TTD
1.	Jum'at ( 21-12-2018)	Konsul masalah dan Bab I	Mencari masalah pada Bab I.	
2.	Rabu, (09-01-2019)	konsul masalah dan Bab I	Revisi ganti masalah Bab I dan kerjakan BAB II, dan III.	
3.	Senin, (11-02-2019)	Konsul Bab I, II, dan III	Revisi ganti Perkembangan pada anak dan instrumen dan (ACC).	
4.	Selasa, (26-02-2019)	Konsul Bab I, II, dan III	Revisi Bab I, II, dan, III.	
5.	Jum'at, (08-03-2019)	Konsul instrumen penelitian	Revisi Bab I, II, dan, III.	
6.	Jum'at, (05-04-2019)	Konsul Bab III	Revisi Bab I, II, dan, III.	
7.	Selasa, (23-04-2019)	Konsul kuisioner dan observasi	Revisi Bab I, II, dan, III.	
8.	Rabu, (03-07-2019)	Konsul revisi Proposal lanjut penelitian	Revisi Bab I, II, dan, III	
9.	Rabu, (24-07-2019)	Konsul BAB IV dan V	Hasil penelitian dan pembahasan BAB IV dan V	
10.	Selasa, (30-07-2019)	Konsul BAB IV dan V	Revisi BAB IV dan V serta abstrak	
11.	Rabu, (07-08-2019)	ACC sidang skripsi	ACC sidang skripsi	

## LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Viandika Damara Zahrah (20151660014)

Nama pembimbing II : 2. Anis Rosyiatul H, S.,Kep.,Ns.,M.kes

Judul Karya Tulis Ilmiah : HUBUNGAN POLA ASIH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN SOSIAL UMUR 3-6 TAHUN ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD KUNCUP KENANGA DUKUH BULAK BANTENG SURABAYA

No	Hari,tanggal	Catatan Bimbingan/ Hal yang di revisi	Keterangan perbaikan/ Evaluasi	TTD
1.	Kamis, ( 20-12-2018)	Konsul judul	-	
2.	Rabu, (13-03-2019)	Konsul Bab I, II, dan III	Revisi Bab I, II, dan III. mengubah perkembangan dan instrumen.	
3.	Senin, (29-04-2019)	Konsul Bab I, II, dan III	Revisi Bab I, II, dan III.	
4.	Kamis, (04-07-2019)	Konsul revisi PROPOSAL	Revisi Bab I, II, dan, III	
5.	Jum'at, (05-07-2019)	ACC penelitian	-	
6.	Jum'at, (26-07-2019)	Konsul BAB IV dan V	Konsul hasil penelitian, pembahasan, dan saran BAB IV DAN V	
7.	Senin, (29-07-2019)	Konsul BAB IV dan V	Revisi BAB IV dan V serta abstrak	
8.	Selasa, (30-07-2019)	Konsul BAB IV	Revisi Pembahasan pada BAB IV	
9.	Rabu, (07-08-2019)	Konsul BAB IV dan V	Revisi pembahasan	
10.	Jum'at, (09-08-2013)	ACC sidang skripsi	ACC sidang skripsi	

